

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari sub-sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas penambahan jumlah penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan mutu gizi makanan khususnya protein hewani, pemerintah berusaha menggalakan hasil sektor peternakan. Salah satunya program pemerintah di sub- sektor peternakan adalah untuk menggalakan swasembada daging, dengan mengembangkan komoditas peternakan di Indonesia seperti halnya ternak sapi.

Usaha ternak sapi merupakan salah satu usaha yang prospektif dan masih merupakan primadona dalam usaha peternakan. Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dalam kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional. Selain itu usaha peternakan sapi juga bisa meningkatkan perekonomian rakyat jika dikelola dengan baik dan benar.

Keberhasilan usaha peternakan akan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia, terutama peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Oleh karenanya tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan peternakan tersebut adalah bagaimana mendorong dan menumbuhkan kembangannya agar peternak menjadi lebih berkualitas atau berdaya guna.

Kurangnya kualitas peternak disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang berjenjang, sehingga menyebabkan pengetahuan peternak terhadap penerapan sapta usaha ternak berbeda-beda antar peternak pada usaha peternakan rakyat.

Sapta usaha ternak merupakan pengetahuan dasar mengenai pemeliharaan ternak yang harus dimiliki oleh peternak sehingga dapat meningkatkan produksi ternak menjadi lebih meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas.

Masyarakat pada daerah pedesaan memiliki berbagai karakteristik atau ciri-ciri sosial seperti tingkat pendidikan. Keanekaragaman tersebut membuat tingkat pengetahuan tentang pengetahuan sapta usaha ternak berbeda-beda, sehingga penerapannya berbeda-beda pula, dan secara langsung akan berdampak pada perkembangan usaha ternak.

Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang peternakan yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, namun usaha tersebut masih dikelola secara tradisional yaitu dalam bentuk peternakan rakyat. Jumlah populasi ternak sapi yang ada di kecamatan tolinggula sebanyak 2530 ekor sedangkan ternak kambing 461 ekor yang tersebar di 10 desa (kantor kecamatan tolinggula 2016 ). Meskipun masih dalam bentuk peternakan rakyat banyak masyarakat yang tertarik untuk memelihara ternak sapi. Hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang dapat dijadikan alasan mengapa masyarakat tersebut memilih untuk beternak sapi. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pilihan Masyarakat Beternak Sapi di Kecamatan. Tolinggula Kab. Gorontalo Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa masyarakat di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara memilih beternak sapi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan dari masyarakat menentukan pilihan beternak sapi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.!

### **1.4 Manfaat Penelitian Adalah :**

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan teori yang didapatkan dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak sapi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.
- c. Sebagai bahan acuan atau referensi terhadap peneliti selanjutnya.